

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel serta pembahasan penelitian mengenai pengaruh investasi asing langsung, infrastruktur, TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2008–2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Investasi Asing Langsung tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi serta peningkatan realisasi PMA pada beberapa tahun tertentu, kontribusinya belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan PDRB. Hal ini dapat terjadi karena investasi asing yang masuk lebih banyak mengalir ke sektor padat modal, kurang menyerap tenaga kerja lokal, atau belum memberikan efek pengganda yang optimal terhadap kegiatan ekonomi daerah.
- b) Infrastruktur listrik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menegaskan bahwa keberadaan infrastruktur listrik yang memadai merupakan faktor kunci yang mendukung kegiatan produksi dan distribusi di Kalimantan Timur. Peningkatan jumlah pelanggan listrik mencerminkan bertambahnya kapasitas dan akses energi yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas masyarakat dan pelaku usaha.
- c) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja yang masuk pasar tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output daerah. Rendahnya kualitas tenaga kerja, ketidaksesuaian keterampilan (skill mismatch), serta dominasi sektor ekstraktif yang padat modal dapat menjadi penyebab belum optimalnya pengaruh TPAK terhadap PDRB.
- d) Secara simultan, investasi asing langsung, infrastruktur, dan TPAK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi modal,

Mochammad Fikri Kharazi, 2026

***PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, INFRASTRUKTUR, DAN TPAK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

ketersediaan infrastruktur, dan tenaga kerja tetap berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Teoritis

- a) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, inflasi, jumlah penduduk, dan produktivitas sektor unggulan. Hal ini dapat memperluas cakupan model dan menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai unsur yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.
- b) Peneliti berikutnya disarankan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang atau cakupan wilayah yang lebih luas, misalnya seluruh provinsi di Indonesia atau beberapa wilayah Kalimantan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dibandingkan secara regional dan menghasilkan kesimpulan yang lebih general.

5.2.2. Saran Praktis

- a) Terkait FDI, pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas penanaman modal asing melalui penyederhanaan regulasi, pemberian insentif yang tepat sasaran, serta penguatan iklim investasi yang kondusif. Diversifikasi sektor penerima FDI, khususnya pada sektor non-ekstraktif, juga perlu didorong agar investasi mampu memperluas dampak ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah daerah.
- b) Terkait infrastruktur listrik, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas, keandalan, dan pemerataan jaringan listrik, terutama di wilayah potensial dan kawasan ekonomi. Evaluasi kapasitas jaringan secara berkala serta penguatan pemeliharaan infrastruktur perlu dilakukan agar pasokan listrik mampu mendukung pertumbuhan industri dan UMKM secara berkelanjutan.
- c) Terkait TPAK, peningkatan kuantitas penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi perlu menjadi perhatian utama pemerintah daerah. Upaya dapat dilakukan melalui perluasan kesempatan kerja, pengembangan UMKM, serta peningkatan akses informasi pasar kerja. Selain itu,

pemberdayaan kelompok usia produktif yang belum aktif bekerja perlu didorong agar semakin banyak penduduk yang masuk ke dalam angkatan kerja, sehingga TPAK dapat terus meningkat.